

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tepat pada tanggal 18 Agustus 1945, para pendiri negara ini bersepakat menjadikan Pancasila sebagai ideologi bangsa. Pendiri bangsa ini telah bersepakat menjadikan Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia adalah landasan atau nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka dari itu Pancasila harus diimplementasikan dalam setiap sendi kehidupan berbangsa dan bernegara salah satu contohnya Pancasila diinternalisasikan ke dalam UUD NRI 1945 dan selanjutnya pada seluruh peraturan perundangan lainnya.

Pancasila diharapkan juga dapat menjadi pedoman bagi setiap warga negara Indonesia dalam melaksanakan kehidupannya. Nilai-nilai luhur Pancasila haruslah dijadikan dasar dalam setiap bertindak sehingga apa yang dicita-citakan para pendiri bangsa ini dapat tercapai.

Kaelan dalam Winarno (2009:2) menyatakan “Berdasarkan pemikiran filsafati, Pancasila pada hakikatnya merupakan suatu nilai”. Selanjutnya Winarno (2009:3) juga menyatakan jika “banyak sekali nilai yang terkandung di dalam Pancasila, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan”. Nilai-nilai itu kemudian harus menjadi sumber nilai bagi penyelenggaraan negara Indonesia sebagai konsekuensi menetapkan Pancasila dasar negara Indonesia .

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila menurut Kaelan (2007:31-36) sebagai berikut:

*Sila Ketuhanan Yang Maha Esa*, dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

**Edwin Nurdiansyah, 2014**

**STUDI TENTANG PERAN KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MEREVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara bahkan moral negara, moral penyelenggara negara, politik negara, pemerintahan negara, hukum dan peraturan perundang-undangan negara, kebebasan dan HAM harus dijiwai nilai-nilai ketuhanan Yang maha Esa

*Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab*, dalam Sila Kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Nilai kemanusiaan yang beradab adalah perwujudan nilai kemanusiaan sebagai makhluk yang berbudaya bermoral dan beragama. Oleh karena itu dalam kehidupan bersama dalam negara harus dijiwai oleh moral kemanusiaan untuk saling menghargai sekalipun terdapat perbedaan karena hal itu merupakan suatu bawaan kodrat manusia untuk saling menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama.

*Sila Persatuan Indonesia*, dalam sila Persatuan Indonesia terkandung nilai bahwa negara adalah penjelmaan sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Perbedaan bukannya untuk diruncingkan menjadi konflik dan permusuhan, melainkan diarahkan pada suatu sintesa yang saling menuntungkan yakni persatuan dalam kehidupan bersama untuk mewujudkan tujuan bersama.

*Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan*, nilai filosofis yang terkandung di dalamnya adalah bahwa hakekat negara adalah sebagai penjelmaan sifat kodrati manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Negara adalah dari dan oleh rakyat, oleh karena itu rakyat merupakan asal mula kekuasaan negara. Sehingga dalam sila kerakyatan terkandung nilai demokrasi yang secara mutlak harus dilaksanakan dalam hidup negara.

*Sila Keadilan sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia*, dalam sila ini terkandung nilai-nilai yang merupakan tujuan negara sebagai tujuan dalam hidup bersama. Maka di dalam sila kelima tersebut terkandung nilai keadilan yang harus terwujud dalam kehidupan bersama (kehidupan sosial).

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dipahami bahwa sungguh nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila memberikan suatu pedoman yang sangat baik sehingga apabila dipraktikkan dapat membuat kehidupan warga negara Indonesia menjadi lebih bermartabat.

Namun karena kesalahan masa lalu yang menjadikan Pancasila sebagai komoditi politik, maka kebanyakan orang sekarang alergi terhadap Pancasila. Mendengar kata Pancasila saja sudah jenuh apalagi mau menjalankan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam hidup dan kehidupannya. Sebagian individu atau komunitas masyarakat Indonesia memberikan apresiasi yang tidak tepat

Edwin Nurdiansyah, 2014

STUDI TENTANG PERAN KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MEREVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap Pancasila, berkembang juga sinisme terhadap Pancasila karena pemahaman yang keliru. Nilai-nilai Pancasila banyak yang diselewengkan dan dipahami hanya sebatas tekstual saja tanpa dibarengi dengan tingkah laku kita sebagai warga negara.

Azra dalam (Winarno,2009:15) menyatakan setidaknya terdapat tiga faktor yang membuat Pancasila semakin sulit dan marginal dalam semua perkembangan yang terjadi.

*Pertama*, Pancasila terlanjur tercemar karena kebijakan rezim orde baru yang menjadikan Pancasila sebagai alat politik untuk mempertahankan status quo kekuasaannya.

*Kedua*, liberalisasi politik dengan penghapusan ketentuan oleh presiden B.J Habibie tentang Pancasila sebagai satu-satunya asas setiap organisasi. Penghapusan ini memberi peluang bagi adopsi asas lain, khususnya yang berbasis agama sehingga Pancasila cenderung tidak lagi menjadi common platform dalam kehidupan politik.

*Ketiga*, desentralisasi dan otonomi daerah, yang sedikit banyak mendorong penguatan sentimen kedaerahan, yang jika tidak diantisipasi bukan tidak bisa menumbuhkan sentimen local-nationalism yang dapat tumpang tindih dengan ethno-nationalism. Dalam proses ini, Pancasila baik sengaja maupun by-implication kian kehilangan posisi sentralnya.

Lunturnya nilai-nilai luhur Pancasila terutama nilai persatuan dalam kehidupan warga negara Indonesia salah satunya tergambar dari maraknya tawuran, keributan antar masyarakat baik yang berlatar belakang agama maupun suku. (Kemendagri, 2013) menyatakan Pusat Komunikasi dan Informasi (Puskomin) Kemendagri mencatat pada 2010 terjadi 93 peristiwa konflik, tahun 2011 terjadi 105 peristiwa konflik, tahun 2012 terjadi 128 peristiwa konflik, dan tahun 2013 hingga awal September tercatat 123 peristiwa konflik. Meningkatnya jumlah peristiwa konflik tersebut makin menunjukkan sudah mulai hilangnya karakter dan jati diri bangsa Indonesia. Ditambah lagi korupsi yang semakin merajalela dan perilaku menyimpang lainnya yang dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, baik pelajar, pemuda, masyarakat umum, dan sampai kepada para petinggi negara semakin menunjukkan lemahnya pemaknaan dan pengimplementasian terhadap nilai-nilai Pancasila.

(Anti Corruption Clearing House, 2013) mengemukakan, per 31 Desember 2013, di tahun 2013 KPK melakukan penyelidikan 81 perkara, penyidikan 70 perkara, penuntutan 41 perkara, inkracht 40 perkara, dan eksekusi 44 perkara. Hal tersebut menunjukkan peningkatan dari yang tahun sebelumnya KPK melakukan penyelidikan 77 perkara, penyidikan 48 perkara, penuntutan 36 perkara, inkracht 28 perkara, dan eksekusi hanya 32 perkara.

Belum lagi mengenai kekerasan yang terjadi di lingkungan masyarakat baik kekerasan seksual anak maupun tawuran pelajar. (Ridwan, 2013) menulis hingga Oktober 2013 tercatat 2.792 kasus masuk laporan, 1.424 kasus kekerasan (52 persen kekerasan seksual anak). 229 tawuran antar pelajar, dan lain sebagainya.

Melihat keadaan seperti itu, maka perlunya merevitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat agar kita sebagai bangsa tidak kehilangan jati dirinya. Perlu adanya usaha agar nilai-nilai luhur Pancasila dapat terimplementasi dalam berbagai bidang kehidupan. Sebagai suatu karya besar bangsa, sudah barang tentu bagi semua warga negaranya untuk melakukan revitalisasi nilai-nilai Pancasila terutama dalam menghadapi derasnya arus globalisasi. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka kemungkinan nilai-nilai Pancasila akan musnah dan tinggal deretan sila-sila saja.

Untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan kebangsaan Indonesia diperlukan adanya revitalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila, demi menjaga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pemerintah melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 29 Tahun 2011, telah menerbitkan Pedoman Pemerintah Daerah dalam Rangka revitalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila. Dalam Permendagri No. 29 Tahun 2011 tersebut ditegaskan bahwa

yang dimaksud dengan nilai-nilai Pancasila adalah suatu sistem nilai yang bulat dan utuh yang terkandung dalam kelima sila dari Pancasila, meliputi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan. Sedang revitalisasi nilai-nilai Pancasila merupakan proses menghidupkan atau memahami dan menghayati kembali nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Aktualisasinya adalah proses penerapan atau pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

**Edwin Nurdiansyah, 2014**

*STUDI TENTANG PERAN KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MEREVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Revitalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila ini bertujuan untuk (a) Menyediakan sumber daya manusia Indonesia yang berwawasan Pancasila memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme; (b) Memberikan arah kepada pemerintah daerah untuk menerapkan kebijakan teknis pelaksanaan dan fasilitasi dalam rangka revitalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila; (c) Menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada para penyelenggara dan pemerintahan di tingkat daerah, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, lembaga nirlaba lainnya dan lembaga pendidikan.

Dalam upaya merevitalisasi Pancasila di kehidupan masyarakat, semua elemen baik itu individu, pejabat pemerintahan maupun organisasi massa harus terlibat aktif agar tercapai hasil yang maksimal. Diharapkan jika semua elemen masyarakat ikut berpartisipasi dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila maka penginternalisasian nilai-nilai Pancasila akan mencapai semua sendi kehidupan.

Pemuda sebagai pelopor pergerakan dapat melakukan upaya revitalisasi Pancasila baik secara individu maupun melalui organisasi kepemudaan yang ada. Menurut Abdullah (1994:1) “Pemuda atau generasi muda adalah konsep-konsep yang sering diberati oleh nilai-nilai”. Jadi pemuda memiliki pengaruh dalam upaya menginternalisasikan nilai, begitu juga dengan nilai-nilai pancasila. Selanjutnya Abdullah (1994:2) mengemukakan “Munculnya generasi baru atau kelompok umur pemuda sangat erat hubungannya dengan perubahan sosial”, dengan kata lain pemuda dapat melakukan perubahan dalam bidang-bidang sosial. Masyarakat sebagai bidang sosial juga dipengaruhi oleh kaum muda, pada tiap perubahan masyarakat, generasi muda langsung terlibat di dalamnya (Abdullah,1994:4), apalagi kaum pemuda yang intelektual, dengan pengetahuan mereka berkesempatan untuk tampil sebagai pimpinan masyarakat dan negara, mereka juga berkesempatan untuk menjadi pembaharu sosial. Sejarah telah membuktikan bagaimana peran pemuda dan organisasi kepemudaannya dalam melakukan perubahan sosial, dimulai dari kongres pemuda yang pada akhirnya melahirkan sumpah pemuda, peristiwa Rengasdengklok yang mendesak Soekarno dan Hatta untuk segera mendeklarasikan kemerdekaan Indonesia, sampai ke masa terjadinya reformasi dan tumbangnya rezim orde baru.

Jadi dirasa cukup tepat jika upaya merevitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat sedikit dibebankan lebih banyak kepada pemuda dan

**Edwin Nurdiansyah, 2014**

*STUDI TENTANG PERAN KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MEREVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

organisasi kepemudaan. Karena pemuda adalah yang akan melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini. Jika pemuda telah memiliki kesadaran untuk selalu berpedoman dengan nilai-nilai Pancasila dalam menjalankan hidup dan kehidupannya maka bangsa Indonesia akan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Karena intinya tujuan dari revitalisasi Pancasila pada akhirnya ialah membuat warga negara Indonesia menjadi lebih manusiawi dan beradab.

Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) sebagai salah satu organisasi yang berisikan para pemuda diharapkan ikut berperan dalam upaya merevitalisasi nilai-nilai Pancasila. KAMMI merupakan organisasi mahasiswa muslim yang lahir di era reformasi yaitu tepatnya tanggal 29 Maret 1998 di Malang. Anggotanya tersebar di hampir seluruh PTN/PTS di [Indonesia](#). [KAMMI](#) muncul sebagai salah satu kekuatan alternatif mahasiswa yang berbasis mahasiswa Muslim. KAMMI lahir didasari atas keprihatinan yang mendalam terhadap krisis nasional tahun 1998 yang melanda Indonesia. Krisis kepercayaan terutama pada sektor kepemimpinan telah membangkitkan kepekaan para pimpinan aktivis dakwah kampus saat itu di seluruh Indonesia untuk membentuk suatu wadah yang akan menghasilkan calon-calon pemimpin berkualitas yang pada akhirnya nanti diharapkan dapat memajukan bangsa Indonesia.

Dalam kehidupan di masyarakat, KAMMI mengambil peran sebagai mitra bagi masyarakat dalam upaya-upaya pembangunan masyarakat sipil, demokratisasi dan pembangunan kesatuan/persaudaraan ummat dan bangsa melalui pendampingan/advokasi sosial, kritisi/konstruktif terhadap kebijakan negara yang memarginalisasi masyarakat, sekaligus penyerap dan penyampai aspirasi rakyat. KAMMI berperan cukup aktif dalam setiap demonstrasi di jalan menentang kebijakan yang dianggap tidak berpihak pada rakyat, seperti demo menolak kenaikan bahan bakar minyak, kenaikan tarif dasar listrik dan lain sebagainya. KAMMI juga sering mengkritisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintah, contohnya pekan kondom nasional. KAMMI menganggap apa yang dilakukan oleh pemerintah tersebut tidak mencerminkan budaya ketimuran bangsa Indonesia. Selain cukup aktif berdemonstrasi di jalan, beberapa alumni KAMMI

yang memiliki peran strategis dalam pemerintahan juga tidak ketinggalan dalam ikut menyuarakan aspirasi rakyat.

Semboyan yang terkenal di kalangan aktivis KAMMI ialah “*muslim negarawan*”, yang dapat diartikan sebagai seorang yang berserah diri kepada Allah SWT dan ahli dalam menjalankan pemerintahan (negara) yang mempunyai pandangan kedepan serta mengelola masalah negara dengan kebijaksanaan dan kewibawaan. Dalam kaitannya ini, sebagai organisasi yang berada di Indonesia, negarawan yang akan dibentuk oleh KAMMI mestilah paham dengan karakteristik negara Indonesia sehingga nanti kader KAMMI yang jadi pemimpin bangsa dapat diterima oleh semua golongan, suku dan agama yang berada di Indonesia.

Sejalan dengan kandungan nilai-nilai Pancasila, KAMMI dalam misi organisasinya juga bertekad mencerahkan dan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang *rabbani*, madani, adil, dan sejahtera. Dan juga berupaya untuk mengembangkan kerjasama antar elemen masyarakat dengan semangat membawa kebaikan, menyebar manfaat, dan mencegah kemungkaran.

Salah satu contoh KAMMI yang berada di perguruan tinggi negeri ialah KAMMI komisariat kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Sebagai wadah berkumpulnya para intelektual muda yang bergerak pada bidang pendidikan, KAMMI komisariat kampus Universitas Pendidikan Indonesia diharapkan tidak hanya dapat membentuk calon pemimpin yang konsen dalam penciptaan pendidikan yang berkualitas namun juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemaknaan pentingnya nilai-nilai Pancasila yang merupakan identitas negara Indonesia terutama dikalangan para mahasiswa dan masyarakat sekitar kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang notabene merupakan calon pendidik haruslah mulai membiasakan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya, sehingga kelak ketika telah menjadi seorang pendidik maka nilai-nilai Pancasila tersebut telah melekat menjadi karakter dirinya. Apabila nilai-nilai Pancasila tersebut telah merupakan karakter dari seorang pendidik, maka bukan tidak mungkin karakter-karakter tersebut akan menular ke murid-muridnya,

Edwin Nurdiansyah, 2014

STUDI TENTANG PERAN KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MEREVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga pada akhirnya nanti nilai-nilai Pancasila akan menjadi karakter dalam setiap kehidupan warga negara Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Peranan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila (studi kasus terhadap KAMMI komisariat kampus Universitas Pendidikan Indonesia).**

## **B. Identifikasi Masalah**

- a. Mulai berkurangnya rasa menghormati antar pemeluk agama, munculnya sifat individualisme dalam diri warga negara Indonesia, pudarnya rasa cinta dan bangga bertanah air Indonesia, hilangnya rasa kekeluargaan dan kegotong royongan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kesemua hal tersebut menunjukkan mulai hilangnya aspek pengamalan kelima nilai Pancasila dalam diri warga negara Indonesia.
- b. Pudarnya pengamalan nilai-nilai Pancasila menyebabkan terjadinya berbagai permasalahan sosial seperti maraknya tawuran, korupsi serta hilangnya kepedulian sosial dalam diri warga negara Indonesia sekarang.
- c. Kurangnya peran serta dari berbagai elemen masyarakat termasuk organisasi massa dalam upaya untuk merevitalisasi nilai-nilai Pancasila sehingga nilai-nilai Pancasila kebanyakan hanya dipahami sebatas tekstual saja tanpa dibarengi dengan tingkah laku sehari-hari masyarakat Indonesia.

## **C. Rumusan masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peranan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila?”

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian maka dari rumusan masalah pokok tersebut peneliti bagi menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program KAMMI dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila?

Edwin Nurdiansyah, 2014

*STUDI TENTANG PERAN KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MEREVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



2. Bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam organisasi KAMMI?
3. Apa hambatan implementasi program KAMMI dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila?
4. Bagaimana solusi dari hambatan implementasi program KAMMI dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila?

#### **D. Tujuan**

##### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana peranan KAMMI dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila.

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui implementasi program KAMMI dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila.
- b. Mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam organisasi KAMMI.
- c. Mengetahui hambatan implementasi program KAMMI dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila.
- d. Memahami solusi dari hambatan implementasi program KAMMI dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila.

#### **E. Manfaat**

##### **1. Segi Teori**

Dari segi teori penelitian ini akan menggali dan mengkaji peranan suatu organisasi dalam upaya merevitalisasi nilai-nilai Pancasila pada warga negara Indonesia.

##### **2. Segi Praktik**

Selain memberikan manfaat dari segi teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi praktik bagi beberapa pihak berikut:

- a. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai Pancasila kepada warga negara.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pemanfaatan organisasi kemasyarakatan/kemahasiswaan sebagai wadah sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai Pancasila sehingga dapat dipraktekan dalam setiap aspek kehidupannya.
- c. Bagi organisasi massa/organisasi kemahasiswaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan terkait dengan usaha sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai pancasila.

## **F. Struktur Organisasi Tesis**

Berikut sistematika penulisan yang disajikan penulis dengan berpedoman pada kerangka penulisan karya ilmiah.

Bab I, berisikan kajian pendahuluan yang dibagi dalam bentuk sub bab sebagai berikut: (A) Latar Belakang, (B) Identifikasi Masalah, (C) Rumusan Masalah, (D) Tujuan Penelitian, (E) Manfaat Penulisan, dan (F) Sistematika Penulisan.

Bab II, pada bagian ini akan mengkaji secara mendalam mengenai kajian pustaka yang berisi gambaran (deskripsi), analisis dan rekonseptualisasi dari penulis yang bersumber dari pendapat para ahli. Bab kajian pustaka ini terdiri dari beberapa sub bab berikut: (A) Tinjauan Tentang Pancasila yang dibagi kedalam beberapa poin yaitu (1) Hakikat Pancasila, (2) Filsafat Pancasila, (3) Nilai-Nilai Pancasila, (4) Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka dan (5) Aktualisasi Pancasila. Sub bab selanjutnya yaitu (B) Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila, (C) Tinjauan Tentang Organisasi Kemahasiswaan, (D) Penelitian Terdahulu, dan (E) Kerangka Berpikir.

Bab III, merupakan bagian tentang metodologi penelitian. Dalam bab ini, metodologi penelitian akan diuraikan dalam beberapa sub bab berikut: (A) Lokasi dan Subjek Penelitian, (B) Desain Penelitian, (C) Metode Penelitian, (D) Definisi

Operasional, (E) Instrumen Penelitian, (F) Teknik Pengumpulan Data, (G) Analisis Data, dan (H) Uji Validitas Data.

Bab IV, yang merupakan inti dari penelitian ini, dalam bab nya ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari empat sub bab yaitu: (A) Deskripsi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), (B) Deskripsi KAMMI Komisariat Kampus UPI, (C) Deskripsi Data Hasil Penelitian, dan (D) Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V, merupakan bab penutup yang terdiri dari sub bab yaitu, (A) Kesimpulan, yang akan menyajikan uraian singkat mengenai hasil dan pembahasan penelitian dalam bentuk rekonseptualisasi penulis, dan (B) Saran yang dibuat oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya.